

STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK ASUH PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK (PPSA) KASIH MESRA DEMAK

¹Fatimah Nila Amania

¹Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

fatimah_nila_amania_2003016103@walisongo.ac.id

ABSTRACT

This research was carried out because it was motivated by cases of many character abuses committed by children, especially children who had disadvantaged family backgrounds. Whether it is the absence of parents, or economic problems that make children less concerned about character formation, especially religious character. The aim of this research is to describe the formation of the religious character of foster children at the Kasih Mesra Demak Children's Social Services Home (PPSA). In this research, the type of research used is descriptive qualitative field research. This research uses data collection methods in the form of interviews, observation, documentation and questionnaires. Based on the research that has been carried out, the researchers obtained the results that the religious character of foster children is formed through providing understanding through guidance, the example of orphanage caregivers, and through scheduled habituation activities. Activities that focus on methods of providing understanding can be seen in the activities of providing guidance, namely: biological, psychological, social and religious guidance. Activities that focus on the habituation method applied at PPSA Kasih Mesra Demak are: congregational prayers, reciting the Koran, gatherings and praying together, as well as all activities that have been carried out. The exemplary method used to shape the religious character of foster children is, imitating the daily behavior of caregivers and PPSA employees, for example, discipline during prayer times and teaching children the Koran, honesty in providing children's rights, fairness in caring for children, and tawadhu' in get along.

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan karena dilatarbelakangi oleh kasus-kasus banyaknya penyelewengan karakter yang

ARTICLE HISTORY

Received 04 Juli 2024

Revised 12 Agustus 2024

Accepted 16 September 2024

KEYWORDS

Strategy, Religious
Character Formation, Foster
Children

dilakukan oleh anak, terkhusus pada anak-anak yang mengalami latar belakang keluarga kurang beruntung. Baik ketidakhadiran orang tua, ataupun masalah ekonomi yang membuat anak menjadi kurang perhatian akan pembentukan karakter, terkhusus karakter religius. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan pembentukan karakter religius anak asuh Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) Kasih Mesra Demak. Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi serta angket. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh hasil bahwa pembentukan karakter religius anak asuh melalui pemberian pemahaman melalui bimbingan-bimbingan, keteladanan pengasuh panti, dan melalui kegiatan pembiasaan yang telah terjadwal. Kegiatan yang menitik beratkan dengan metode pemberian pemahaman dapat dilihat dalam kegiatan pemberian bimbingan-bimbingan yaitu: bimbingan biologis, psikologis, sosial, dan keagamaan. Kegiatan yang menitik beratkan dengan metode pembiasaan yang diterapkan di PPSA Kasih Mesra Demak yaitu: shalat berjama'ah, mengaji, apel dan do'a bersama, serta seluruh kegiatan yang telah terlaksana. Metode keteladanan yang dilakukan untuk membentuk karakter religius anak asuh yaitu, mencontoh perilaku pengasuh beserta pegawai PPSA yang dilakukan sehari-hari, misalnya, disiplin saat waktu shalat dan mengajarkan ngaji anak, jujur dalam memberikan hak anak, adil dalam mengasuh anak, serta tawadhu' dalam bergaul.

PENDAHULUAN

Anak adalah generasi penerus dari sebuah keluarga yang dimaknai sebagai amanah sekaligus anugerah terbesar bagi setiap orang tua. Seorang anak akan menjadi pemegang tonggak perubahan dari sebuah bangsa, keberhasilan sebuah bangsa ditentukan dari bagaimana kualitas generasi penerusnya. Peran penting yang dimiliki seorang anak harus disadari oleh setiap orang tua. Sehingga kesadaran akan tugas orang tua yaitu dapat merawat, membesarkan, memelihara serta mendidik anak, dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Orang tua menjadi pelaksana pendidikan pertama bagi anak. karena sosialisasi pertama yang dilakukan seorang anak ialah dalam lingkungan

keluarga. Peran orang tua tidak hanya sebatas memenuhi hak duniawi saja, akan tetapi orang tua dituntut untuk mampu mendidik anak menjadi pribadi yang berkarakter sebagaimana diperintahkan dalam agama. sebagaimana yang terdapat dalam Surah Luqman ayat 13,

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Luqman : 13)¹

Orang tua tidak hanya memberikan pengajaran, akan tetapi, anak harus dibimbing agar memiliki akhlak yang baik, melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Guna mempersiapkan anak tumbuh menjadi generasi berbudi, mampu mejadi warga masyarakat yang mandiri. Setiap anak berhak mendapatkan kasih sayang dan pengasuhan yang layak. Tetapi tak semua anak beruntung memiliki orang tua lengkap, terdapat anak yatim piatu yang tidak memiliki ayah atau ibu kandung dalam keadaan yatim. Yatim ialah seorang anak baik laki-laki maupun Perempuan yang tidak lagi memiliki ayah. Anak yatim tidak dapat merasakan peran orang tua secara utuh, mereka membutuhkan sosok pengganti untuk bisa mendapatkan haknya sebagai anak.

Dasar hukum merawat anak yatim diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 34 ayat 1, bahwa “fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara negara”.Pasal 34 tersebut mengamanatkan pemerintah untuk memelihara anak terlantar dengan mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat dan kemanusiaan. Pemerintah juga bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak. Anak berhak mendapatkan kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan

¹ <https://quran.kemendag.go.id/quran/per-ayat/surah/31?from=13&to=13/> diakses pada tanggal 12 Mei 2024.

kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar.²

Berdasar undang-undang, selain anak yatim, pemberdayaan ditujukan kepada Masyarakat lemah seperti anak terlantar dan tidak mampu. Bentuk pemberdayaan terhadap anak yatim dan Masyarakat lemah yang paling diperlukan saat ini yaitu pendidikan. Pendidikan menjadi misi utama bangsa dalam Upaya menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Dengan demikian akan menjadikan generasi penerus yang mampu dan proaktif menghadapi perubahan zaman.

Pendidikan di Indonesia selama ini masih menekankan pada pemahaman ilmu pengetahuan atau transfer ilmu, dan mengesampingkan nilai-nilai yang sebenarnya wajib disampaikan untuk membentuk karakter. Akibatnya demoralisasi kian merajalela sehingga mejadi keprihatian bagi seluruh lapisan masyarakat terkhusus pemerintah, oleh karena itu pemerintah Indonesia gencar menggaungkan sistem pendidikan karakter. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional yang tertuang pada pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 yang menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa definisi karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat dan watak. Sedangkan yang dimaksud pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (good character) berdasarkan kebajikan-kebajikan inti (core virtues) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.³ Pendidikan karakter adalah upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk

² Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter: Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa* (Bandung: Yrama Widya, 2011), hlm. 50.

³ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter-Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis* (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2011), hlm. 23.

perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya.⁴

Nilai karakter religius menjadi salah satu fokus penting dalam Upaya penerapan pendidikan karakter. Karakter religius mencakup perilaku dan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama islam yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas watak, perilaku, dan kepribadian positif dari anak. Strategi dalam pembentukan karakter religius tidak dapat dilakukan hanya dengan teori saja, tetapi harus melibatkan praktik dan pembiasaan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan di Indonesia, tidak hanya melalui jalur formal, tetapi juga non formal. Terdiri dari pondok pesantren, panti asuhan, TPQ, madrasah diniyah, dan sejenisnya. Pendidikan non formal ialah jalur pendidikan yang bertujuan untuk mengganti, menambah dan melengkapi pendidikan formal. Tujuan lain diadakannya pendidikan non formal yaitu untuk memberikan akses pendidikan untuk anak-anak yang memiliki keterbatasan biaya, kesadraan orang tua, sehingga meminimalisir angka putus sekolah di lingkungan Masyarakat.

Berdasar pada peraturan gubernur No. 53 Tahun 2013,⁵ Dinas Sosial Provinsi JawaTengah sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) teknis urusan wajib bidang sosial melaksanakan tugas pokok dalam penanganan terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), telah mendirikan 27 balai rehabilitasi sosial di Jawa Tengah sebagai pelaksana pelayanan kesejahteraan sosial secara langsung kepada Masyarakat penerima manfaat. Sarana pelayanan sosial asuhan anak Kasih Mesra Demak merupakan salah satu unit pelaksana teknis dalam pelayanan untuk anak PMKS.

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 17.

⁵ Peraturan Perundang-undangan: Renstra Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah 2013-2018.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau panti asuhan merupakan Lembaga yang bertujuan memberikan kesejahteraan sosial bagi anak-anak terlantar melalui penyantunan dan pengentasan, serta memberikan pengganti peran orang tua atau wali dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak asuh.⁶ Dengan tujuan utama yaitu memberikan kesempatan luas, tepat, serta memadai bagi anak asuh untuk pengembangan kepribadian sesuai dengan mutu harapan generasi penerus bangsa. Dengan ungkapan lain, lksa sebagai Solusi keberlanjutan pemenuhan kebutuhan pendidikan, pangan, dan tempat bagi anak yang membutuhkan.

Sebagaimana berdasar pada hasil penelitian yang dilakukan di enam provinsi pada tahun 2006 sampai 2007 oleh Save the Children dan Kementerian sosial dan di dukung oleh UNICEF, tentang kualitas pengasuhan anak yang menemukan bahwa panti sosial asuhan anak lebih berfungsi sebagai lembaga yang menyediakan akses pendidikan daripada sebagai lembaga alternatif terakhir pengasuhan anak. Peran panti asuhan sangat penting dalam memastikan kelangsungan hidup anak-anak yang kurang beruntung atau terlantar dengan menyediakan bantuan baik dalam bentuk materi maupun non-materi.⁷

Umumnya, panti asuhan Islam memberikan pendidikan formal kepada anak asuh dengan menyediakan fasilitas pendidikan di sekolah formal. Selain itu, anak asuh juga diberikan pendidikan agama dan pengetahuan umum secara berkelanjutan di lingkungan panti asuhan untuk membentuk karakter religius anak. sebagaimana salah satu misi dari panti pelayanan sosial anak kasih mesra Demak yaitu membantu penerima manfaat memiliki karakter yang baik serta bersemangat meraih cita-cita.

⁶ Yogi Gunawan, Syamsudin, "Strategi Pembentukan Karakter Religius di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono Kulonprogo," *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner* 2, no. 1, (Februari 2023), hlm. 52-62.

⁷ Wiganti, Erni, Aufarul Marom, "Evaluasi Program Pembinaan Anak Terlantar Di Sasana Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak," *Journal of Public Policy and Management Review*, 6, no. 3 (2017), hlm. 3.

Anak-anak yang tidak mendapatkan perhatian atau pendidikan dari orang tua mereka membutuhkan perhatian yang besar dari pihak lain. Termasuk di antaranya adalah anak yatim, yatim, piatu, orang miskin, dan sejenisnya yang juga perlu mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Karakter mereka perlu dibentuk dan dikembangkan dengan baik. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah melalui implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan sehari-hari serta pembelajaran keagamaan yang telah dijadwalkan dalam agenda harian serta tata aturan yang ada di panti.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul **“Strategi Pembentukan Karakter Religius Anak Asuh Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak”**.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan jenis penelitian penelitian lapangan, menggunakan metode diskriptif. agar dapat mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁸

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak. Sumber data primer meliputi: Data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara dengan Kepala Pengasuh Panti, pengurus, dan anak asuh. Sedangkan sumber data sekunder meliputi: Data yang diperoleh tidak langsung melalui buku referensi, jurnal, dan dokumentasi terkait profil madrasah, visi dan misi, data pengasuh dan anak asuh, tata tertib, program kegiatan PPSA Kasih Mesra Demak. Teknik

⁸ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 160.

pengumpulan datanya meliputi: 1). Observasi langsung saat pelaksanaan kegiatan; 2). Wawancara dengan empat informan kunci tersebut; 3). Dokumentasi berupa data dan foto saat kegiatan dan wawancara dan 4) Angket hasil pengisian anak asuh. Untuk memperoleh data yang valid secara ilmiah, maka data- data yang telah terkumpul terlebih dahulu diperiksa keabsahannya dengan teknik Triangulasi Sumber, Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis Interaktif Model Miles & Huberman, meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PPSA Kasih Mesra Demak

Panti Pelayanan Sosial Anak Kaish Mesra Demak merupakan salah satu UPT Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang memiliki tugas dan menjadi tempat pengasuhan, perawatan, dan perlindungan bagi anak- anak terlantar, yatim piatu, yatim, piatu, untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar dan terjamin kelangsungan hidupnya.

Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) Kasih Mesra Demak, merupakan salah satu UPT Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang berada pada Jln. Betengan No. 7 Demak sebagai penyelenggara dan pelaksana kegiatan teknis operasional dibidang usaha kesejahteraan sosial kepada Anak Terlantar melalui sistem kelembagaan.¹⁰

Pada perkembangannya Panti pelayanan sosial anak Kasih Mesra Demak telah mengalami beberapa pergantian nama dan alih fungsi. Didirikan pada tahun 1983 dibawah naungan UPT Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah dengan nama Sasana Penitipan Anak (SPA) yang menangani balita terlantar baik laki-laki maupun perempuan usia 1-5 Tahun. Mulai

⁹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Pres, 2007), hlm. 16.

¹⁰ Peraturan Gubernur Jawa Tengah, No. 31 tahun 2018.

tahun 1995 berdasarkan SK Menteri Sosial No. 22/HUK/195 berubah menjadi Panti Sosial Taman Penitipan Anak (PS TPA) Kasih Mesra Demak.

Tahun 2002 sesuai Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No. 1/2002 berubah menjadi Panti Asuhan Kasih Mesra Demak untuk anak usia balita. Kemudian berubah menjadi PA Kasih Mesra Demak Berdasarkan Peraturan Gubernur No 50 Tahun 2008. Kemudian Berdasarkan Pergub No 111 Tahun 2010 berubah menjadi Balai Rehabilitasi Sosil Kasih Mesra Demak dan memberikan pelayanan terhadap anak terlantar laki-laki & Perempuan Usia 7-18 Tahun (usia sekolah). Pada tanggal 22 Agustus 2013 berganti nama lagi menjadi Balai Pelayanan Sosial Asuhan Anak Kasih Mesra Demak dengan sistem multi layanan yang menangani anak putri terlantar 7-18 Tahun (Pergub Jateng No 53 Tahun 2013).

Tahun 2016, tepatnya pada tanggal 30 Desember, Kembali mengalami perubahan menjadi Sasana Pelayanan Sosial Anak (SPSA) Kasih Mesra Demak yang menangani anak putri terlantar 7-18 Tahun sesuai Pergub No 109 Tahun 2016. Perubahan terakhir terjadi pada tanggal 1 maret 2018 Berdasarkan Pergub No 31 Tahun 2018 sampai sekarang berubah nama menjadi Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak (Type B) menangani anak putri terlantar usia 7-18 Tahun. Anak putri terlantar terdiri dari yatim, piatu, anak terlantar putri, dan rawan kondisi sosial ekonomi.¹¹

Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak terletak di jalan Betengan No. 7 Demak tepat berada di belakang Pasar Bintoro yang memiliki luas tanah 200 M2 yang digunakan untuk bangunan fisik, perkantoran, dan asrama.¹²

1. Visi PPSA Kasih Mesra Demak

Mewujudkan pelayanan kesejahteraan sosial bagi penerimamanfaat menuju mandiri dan sejahtera.

2. Misi PPSA Kasih Mesra Demak:

¹¹ Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Tengah, No 31 Tahun 2018.

¹² Dokumentasi Profil PPSA Kasih Mesra Tahun 2024 pada tanggal 8 Juni 2024.

- a. Meningkatkan Jangkauan, Kualitas dan Profesionalisme dalam Penyelenggaraan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar;
- b. Mengembangkan, Memperkuat System Kelembagaan yang Mendukung Penyelenggaraan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar;
- c. Meningkatkan Kerjasama Lintas Sektoral dalam Menyelenggarakan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar;
- d. Meningkatkan Harkat dan Martabat serta Kualitas Hidup Anak Terlantar;
- e. Meningkatkan Peran serta Masyarakat dalam Penyelenggaraan Usaha Kesejahteraan Sosial.

Anak asuh di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak berjumlah 80 anak perempuan pada tahun pelajaran 2023/2024. Dengan sistem asrama, seluruh anak asuh bermukim dan tinggal di Panti. Dengan 2 kamar asrama dengan jumlah di asrama kamar 1 terisi 58 anak, dan kamar asrama 2 terisi 22 anak. Jenjang pendidikan anak terdiri dari SD, SMP, dan SLTA. Dengan status 2 yarim piatu, 7 yatim, 8 piatu, 63 anak terlantar.

Tabel 4.2 Keadaan Anak Asuh PPSA Kasih Mesra Demak Tahun Pelajaran 2023/2024

Asrama		Jenjang pendidikan			Status			
1	2	SD	SMP	SLTA	YP	Y	P	T
58	22	5	23	42	2	7	8	63

Proses pelayanan PPSA Kasih Mesra Demak memiliki alur sebagai berikut, yakni tahap pendekatan awal, tahap pengungkapan dan pemahaman masalah, tahap perencanaan dan pemecahan masalah, tahap pelaksanaan pemecahan masalah, dan tahap evaluasi.

B. Strategi Pembentukan Karakter Religius Anak Asuh Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak

Penelitian dilakukan pada tanggal 10 Mei s/d 15 Juni 2024, yang dilakukan di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak. Fokus pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pembentukan karakter religius anak asuh di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak dan hasil karakter religius yang dimiliki oleh anak di panti tersebut. Setelah melakukan kegiatan penelitian, peneliti telah mengumpulkan data-data yang terkumpul dalam laporan. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis sehingga dapat diinterpretasikan dan selanjutnya dapat disimpulkan. Berdasarkan dari penelitian diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

1. Melalui Pemberian Pemahaman

Mengenai strategi pembentukan karakter religius anak asuh panti pelayanan sosial Kasih Mesra Demak, peneliti melakukan wawancara langsung kepada pengasuh dan pekerja sosial yang bertugas mendampingi anak untuk memberi keterangan lebih dalam tentang fenomena penelitian yang sedang diteliti. Adapun dalam pembentukan karakter religius anak di panti dapat dilaksanakan dengan berbagai upaya. Strategi pembentukan karakter religius anak asuh PPSA Kasih Mesra Demak dilakukan dengan memberikan pemahaman lebih dahulu kepada anak asuh melalui berbagai kegiatan yang telah dijadwalkan. Pemberian pemahaman ini disebut sebagai tahap meningkatkan kognitif anak akan nilai-nilai karakter religius dan karakter baik yang lain. Pemberian pemahaman ini diimplementasikan dalam kegiatan bimbingan-bimbingan, kegiatan keagamaan atau kajian senin. Implementasi dari setiap kegiatan menggunakan tiga metode yaitu, metode nasihat, metode dialog dan metode kisah.

Berdasar pada dokumentasi jadwal kegiatan anak asuh, kegiatan yang terlaksana telah masuk dalam jadwal keseharian anak dengan mendatangkan instruktur dari luar. Peran mentor yang membentuk karakter anak bukan hanya pengasuh yang bermukim di panti, akan tetapi panti sudah bekerjasama dengan pihak ketiga yang memang menguasai masing-masing bidang. Hal ini sebagai upaya agar strategi pemberian pemahaman didapat dari mentor yang profesional dalam bidangnya sehingga karakter anak akan terbentuk dengan baik.

Adapun bimbingan-bimbingan yang telah dilaksanakan sebagai bentuk implementasi dari strategi pembentukan karakter religius anak di PPSA Kasih Mesra Demak melalui pemahaman yaitu sebagai berikut:

a. Bimbingan Biologis

Bimbingan biologis yang dilaksanakan di PPSA Kasih Mesra Demak berupa pendampingan kesehatan. Melalui pengecekan kesehatan yang dilakukan setiap bulan oleh pihak puskesmas sekitar. Pengecekan seperti kesehatan gizi anak, tekanan darah, dan pengecekan kesehatan tiap anak. Hal ini dilakukan agar supaya anak juga mendapatkan sosialisasi kesehatan lebih baik dari bimbingan. Sosialisasi dilakukan dengan penyampaian materi kesehatan dengan tujuan menambah pengetahuan anak dan dilakukan sebagai upaya untuk menyejahterakan anak baik secara jasmani dan rohani. Karena ketika anak sudah sehat secara fisik, maka peluang besar memiliki jiwa yang sehat.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti menemukan bahwa makanan yang dikonsumsi oleh anak sudah empat sehat lima sempurna yang mana setiap menu masakan sudah ditentukan langsung oleh pihak ahli gizi puskesmas. Hal ini sebagai upaya agar makanan yang dikonsumsi anak adalah makanan yang halal, serta menyehatkan. Sehingga anak dapat bertumbuh kembang dengan baik dan memiliki karakter yang baik.

Gambar 4.5
Daftar Menu Tahun 2024¹³

HARI PELAKSANAAN	WAKTU PELAKSANAAN			MALAM
	1	2	3	
1	Nasi Putih Tumis Sayuran (Da Talaga) Ayam Goreng Kerupuk Teh Manis	Nasi Putih Ayam Goreng Tempe goreng Sambal kacang Buah Air Putih	Nasi Putih Sop Kacang Tempe goreng Buah Air Putih	Nasi Putih Gudangan Kempesek Snack
2	Nasi Putih Cap Cay Sayuran Tahu Goreng Pedas Manis Kerupuk Teh Manis	Nasi Putih Sop Kacang Tempe goreng Buah Air Putih	Nasi Putih Tongkol Ikan Tahu goreng Buah Air Putih	Nasi Putih Cempling Sayuran Tahu Bumbu Pedas Kerupuk Snack
3	Nasi Putih Olah-olahan Bumbu, Wortel Ayam Goreng Kerupuk Teh Manis	Nasi Putih Tongkol Ikan Tahu goreng Buah Air Putih	Nasi Putih Sop Kacang Tempe goreng Buah Air Putih	Nasi Putih Sayur Lodeh Cempling Puding Manis Tempe Kempling Kerupuk Snack
4	Nasi Putih Semur Tahu Tahu Kerupuk Teh Manis	Nasi Putih Sop Ayam Goreng Tempe goreng Buah Air Putih	Nasi Putih Sop Kacang Tempe goreng Buah Air Putih	Nasi Putih Tumis Kangkung Tahu Bumbu Snack
5	Nasi Putih Olah-olahan Bumbu, wortel Kerupuk Teh Manis	Nasi Putih Sayur Istim Kacang Tempe goreng Buah Air Putih	Nasi Putih Sop Kacang Tempe goreng Buah Air Putih	Nasi Putih Mie Goreng Balon Tahu Bumbu Pedas Snack

b. Bimbingan Psikologis

Latar belakang yang beragam membuat PPSA Kasih Mesra Demak melaksanakan bimbingan psikologis sebagai program yang dibutuhkan oleh panti sebagai upaya perbaikan mental anak. Bimbingan psikologis dilakukan dengan pendampingan kepada anak dengan melalui pendampingan dari tiap pengasuh, pembekalan materi terkait kesehatan mental yang dilakukan oleh tutor, dan pendampingan secara intensif kepada anak-anak yang bermasalah.¹⁴

c. Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Narasumber dari pekerja sosial dengan sistem seminar membahas satu tema yang diangkat. Dengan melalui pemberian pemahaman menggunakan metode ceramah, anak akan mendapat teori-teori seputar tema. Anak asuh akan mendapat pengetahuan baru sebagai wawasan penunjang interaksi sosial. Tema yang diangkat seperti, menjaga kebersihan, kejujuran, etika bermasyarakat, dan lain sebagainya.¹⁵

d. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan masuk sebagai jadwal mingguan anak, dengan mendatangkan instruktur dari luar. Bimbingan keagamaan

¹³ Dokumentasi Menu Makanan Anak PPSA Kasih Mesra Demak Tahun 2024, pada 8 Juni 2024, pukul 15.00.

¹⁴ Observasi PPSA Kasih Mesra pada 8 Juni 2024, pukul 10.00 WIB.

¹⁵ Observasi PPSA Kasih Mesra pada 10 Juni 2024, pukul 16.00 WIB.

yang ada di PPSA Kasih Mesra Demak yaitu baca seni Al-Qur'an, Rebana, dan Kajian seni. Kegiatan baca seni Al-Qur'an dan rebana dilakukan setiap Rabu setelah sholat maghrib berjama'ah dari pukul 18.00 sampai dengan 19.00 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas anak dalam seni religi. Selain itu anak akan belajar menjadi pribadi yang lebih percaya diri sehingga perlahan mampu memiliki konsep diri yang positif.¹⁶ Pada kegiatan ini Pemateri menggunakan metode nasehat, kisah, dan metode dialog sebagai penyampaian materi. Dengan mengusung tema yang beragam mulai dari dasar-dasar dalam pendidikan islam, fiqih, hadist, cerita kenabian, teladan sifat baik. Setelah penyampaian materi selesai, akan dibuka sesi tanya jawab dari pemateri sehingga akan tercipta suasana dialog yang akan membuat anak menjadi lebih paham akan materi yang disampaikan.

Kegiatan pemberian pemahaman kepada anak tidak hanya dilakukan sesekali, tetapi dilaksanakan setiap minggu. Hal ini sesuai dengan tahapan dari proses pembentukan karakter religius anak melalui pemahaman.¹⁷

e. Bimbingan Kedisiplinan Dasar

Bimbingan kedisiplinan dasar menjadi kegiatan rutin setiap minggu. Dilaksanakan setiap hari Sabtu sore, pukul 16.00-17.00 WIB. kegiatan dilakukan dengan pendisiplinan anak yang dilatih langsung oleh pihak polsek terdekat, yang diwakili oleh Bapak Saktullah. Dimulai dengan pelatihan baris berbaris yang wajib diikuti oleh seluruh anak dari berbagai jenjang pendidikan. Kemudian saat sesi istirahat, pelatih akan memberikan arahan terkait pentingnya belajar kedisiplinan, belajar tanggung jawab, penanaman kemandirian, serta pentingnya belajar hidup bermasyarakat yang baik selama hidup

¹⁶ Observasi kegiatan anak asuh, pada 17 Juni 2024.

¹⁷ Observasi kegiatan pada 10 Juni 2024, pukul 18.30 WIB.

berdampingan di PPSA. Pemberlakuan sistem pemberian hukuman juga ada dalam kegiatan ini.

2. Melalui Keteladanan

Pembentukan karakter religius anak asuh PPSA Kasih Mesra Demak dilakukan oleh para pengasuh dan pegawai yang bertugas. Pengasuh sebagai panutan dan teladan anak baik dalam perbuatan maupun perkataan. Strategi pembentukan karakter melalui keteladanan menjadi strategi paling mendukung dalam pembentukan karakter religius anak. *Uswah hasanah* akan lebih dirasakan dan mengena apabila muncul dari orang terdekat. Jika dalam dunia sekolah siswa akan mencontoh gurunya, maka dalam kehidupan sehari-hari anak akan mencontoh orang tuanya.

Menurut Nasirudin,¹⁸ anak akan akan mencontoh perilaku ketika sudah melalui pemahaman yang kemudian melahirkan rasa suka ataupun tidak suka akan obyek yang diteladani. Yang mana obyek karakter pengasuh yang dijadikan anak sebagai kiblatnya. Jika anak menyukainya maka akan sampai pada tahap berikutnya, yakni tahap anak memiliki kecenderungan untuk melakukan atau bertindak terhadap karakter yang disukai dari seorang pengasuh.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti memperoleh data bahwa pengasuh di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak telah membentuk karakter religius anak melalui berbagai keteladanan antara lain:

a. Pengasuh sebagai pelopor kedisiplinan

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8 Juni 2024 di lingkungan PPSA Kasih Mesra Demak, peneliti mengamati secara langsung bentuk keteladanan para pengasuh dalam membentuk karakter religius anak di panti. Pengasuh menjadi contoh kedisiplinan

¹⁸ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm. 37.

anak dalam pelaksanaan ibadah seperti shalat dan melaksanakan kegiatan sesuai aturan. Pengasuh juga memiliki peran dalam mendisiplinkan anak yang masih kurang mampu dalam mengaji. Berdasarkan observasi peneliti, beberapa anak masih mengikuti TPQ di luar lingkungan panti, dan beberapa anak diajari mengaji oleh pengasuh secara individu.

b. Pengasuh menjunjung tinggi kejujuran

Perspektif Islam menempatkan kejujuran sebagai salah satu sifat terpenting dalam kepribadian dan sekaligus menjadi pertanda keimanan seseorang. Kejujuran merupakan pengantar akhlak mulia yang akan mengarahkan pemiliknya kepada kebaikan. Penanaman sikap jujur harus dimulai sejak dini, sehingga akan menjadi karakter dasar yang mampu menjadi cermin karakter-karakter baik lainnya. Pengasuh menjadi teladan dalam penanaman sifat jujur anak bukan hanya melalui pemberian pemahaman, akan tetapi juga dalam bentuk tindakan.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi peneliti, terhadap tujuan PPSA Kasih Mesra Demak yang menyatakan bahwa tujuan kegiatan PPSA Kasih Mesra Demak yaitu, Terpenuhinya kebutuhan dasar pada anak asuh serta memberi perlindungan dan pemenuhan hak-haknya agar dapat tumbuh kembang secara wajar dan percaya diri sehingga menjadi manusia yang mampu menjalankan fungsi sosialnya. kejujuran pengasuh dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan anak dengan sangat baik. Pemenuhan kebutuhan mencakup sandang, pangan, dan papan. Dapat diketahui bahwa kelayakan hidup anak asuh sudah dikatakan sangat terjamin. Pengasuh telah memberikan seluruh hak anak. Setiap anak telah diberikan sandang berupa baju baru saat hari raya idul fitri, seragam panti, kemudian baju tidur, handuk, selimut, dan seragam sekolah yang dibutuhkan. Pemenuhan kebutuhan pangan sudah dikatakan

terjamin. Pengasuh telah memberikan menu makan sesuai rekomendasi ahli gizi puskesmas yaitu empat sehat lima sempurna. Dan dalam segi papan, kelayakan tempat beserta fasilitas sudah dikatakan sangat cukup untuk anak asuh tinggal dengan nyaman. Kejujuran pengasuh dilihat dari tanggungjawab menyalurkan seluruh dana yang masuk untuk memenuhi kebutuhan anak asuh.

c. Pengasuh memberikan keteladanan Bersikap adil

Adil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak pada yang benar dan tidak sewenang-wenang. Sementara Keadilan diartikan sebagai suatu sifat atau perbuatan atau perlakuan yang adil.¹⁹

Pengasuh berlaku adil dalam memberikan kasih sayang kepada seluruh anak asuh tanpa membeda-bedakan antara satu dengan yang lain. Hal ini sebagai bentuk teladan dalam kejujuran pengasuh yang dapat membangun karakter religius anak menjadi lebih efisien. Karena ketika anak sudah merasa disayangi, maka anak akan menjadi pribadi yang penurut, sehingga pengasuh akan lebih mudah menanamkan hal-hal baik, melalui contoh sikap yang ditunjukkan dan juga perkataan dari pengasuh. dan pemberian kasih sayang tanpa melakukan diskriminasi individu anak.

d. Pengasuh memberikan teladan sikap tawadhu'

Teladan diartikan sebagai sesuatu perbuatan atau barang yang patut ditiru atau dicontoh.²⁰ Hal ini memiliki fokus utama pada perilaku baik seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari pergaulan menjadi hal yang pasti terjadi. Begitupun dalam kehidupan di panti. Pengasuh bukan hanya bergaul dengan sesama pengasuh saja tetapi juga dengan anak asuh.

¹⁹ <http://kbbi.web.id/adil>, diakses pada 3 Juli 2024. Pukul 11.09 WIB.

²⁰ <http://kbbi.web.id/tawadu>, diakses pada 1 Juli 2024. Pukul 23.23 WIB.

Berdasar observasi di PPSA Kasih Mesra Demak, selama peneliti melakukan penelitian,²¹ pengasuh telah memberikan teladan dengan mencontohkan sikap tawadu'. Tawadu' merupakan sikap seseorang untuk melepaskan segala atribut ketinggian seperti pangkat, kekayaan, jabatan, keilmuan dan atribut-atribut lain yang dapat menghalangi komunikasi dengan orang lain karena menyadari keagungan Allah SWT dan kerendahan diri.²² Sikap tawadu' harus dimiliki pengasuh sebagai salah satu karakter religius yang dapat dijadikan sebagai teladan oleh anak asuh. Dengan tawadhu' mampu melahirkan berbagai sikap yang mulia, seperti menghargai orang lain, saling menjaga dan menghormati perasaan masing-masing, sopan santun kepada yang lebih tua, serta munculnya kasih sayang di antara mereka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pengasuh telah memberikan contoh bersikap tawadu' terlihat dari sikap pengasuh yang tidak malu menyapa anak lebih dulu. Pengasuh juga meminta maaf kepada anak jika telah selesai memberi hukuman kepada anak. Sehingga anak akan menilai hukuman tersebut benar sebagai bentuk kasih sayang pengasuh dalam membentuk karakter baik. Kemudian bukti sikap tawadu' dari pengasuh dapat dilihat dari mudahnya komunikasi antara pengasuh dengan anak asuh. Pengasuh sangat menghargai seluruh anak asuhnya.

3. Melalui Pembiasaan

Pembiasaan yaitu kegiatan yang dilakukan anak secara konsisten dan terus-menerus. Anak dapat mengimplementasikan teori yang telah disampaikan oleh pembimbing dan pengasuh melalui pembiasaan yang menjadi jadwal aktivitas keseharian di panti. pembiasaan diterapkan

²¹ Observasi PPSA Kasih Mesra Demak, pada 5-15 Juni 2024.

²² Nasirudin, *Akhlak Pendidik Upaya Pembentukan Kompetensi Spiritual dan Sosial* (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 135.

mulai dari anak bangun tidur sampai dengan jam tidur malam tiba. Setelah bangun tidur anak sudah harus membersihkan ranjang masing-masing dengan kesadaran akan tanggungjawab menjaga kebersihan pribadi. Selanjutnya anak wajib mengikuti shalat subuh berjama'ah, sesuai dengan jadwal kegiatan dan tata tertib yang berlaku yaitu pada poin B, tata tertib khusus nomor 2 pada bagian tata tertib di mushola, yang menyatakan bahwa, semua penerima manfaat wajib shalat berjama'ah.²³ Dalam pengimplementasiannya terdapat bukti sifat taat, baik akan syariat agama dan taat akan aturan, serta kedisiplinan waktu. Anak yang melanggar aturan akan mendapat hukuman dari pengurus keagamaan.

Sebelum berangkat sekolah, diwajibkan mengikuti kegiatan apel pada pukul 06.30 WIB selama kurang lebih 15 menit. Apel dipimpin oleh anak dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pengasuh dalam jadwal kegiatan.²⁴ Kemudian baru pengasuh memberikan arahan serta nasehat sebagai bentuk kasih sayang, pemberian motivasi serta kepedulian dari pengasuh. Apel ditutup dengan do'a bersama sebelum dibubarkan. Dalam kegiatan ini anak dituntut untuk disiplin. Apabila terdapat anak yang tidak mengikuti apel, dan tidak serius mengikuti apel, maka terdapat sanksi berupa bersih-bersih lingkungan ataupun denda.

Sepulang sekolah, anak wajib langsung pulang ke panti jika tidak ada kegiatan tambahan. anak wajib mengisi buku absen perpulangan, dengan menulis nama, dan waktu sampai di panti. Jika tidak bisa pulang tepat waktu, maka anak harus izin kepada pengasuh, dan paling lambat pukul 17.00 WIB.²⁵ Shalat jama'ah maghrib dan isya' merupakan pembiasaan paling wajib dilakukan oleh anak asuh. Setelah bel dibunyikan, anak harus segera bergegas mengantri wudhu dan

²³ Dokumentasi Tata Tertib PPSA Kasih Mesra Demak, pada 6 Juni 2024. Pukul 16.00 WIB.

²⁴ Observasi dan Dokumentasi Jadwal Kegiatan PPSA Kasih Mesra Demak, pada 6 Juni 2024, Pukul 07.00 WIB.

²⁵ Dokumentasi Tata Tertib PPSA Kasih Mesra Demak, pada 6 Juni 2024, pukul 16.00 WIB.

menenempatkan diri di mushola. Imam shalat jama'ah digilir dari pihak pengurus, yaitu anak-anak kelas XI SMK. Setelah jama'ah selesai, sie. Keagamaan bertugas mengecek anak yang tidak ikut shalat untuk nantinya dimintai denda sebagai sanksi. Semetara untuk anak yang haid, akan mengisi buku haid yang telah disediakan oleh pengurus.

Pembiasaan belajar bersama juga dilaksanakan setelah jama'ah sholat isya' pada pukul 19.00 sampai dengan 21.00 WIB. Seluruh anak SD dan SMP bertempat di ruang belajar, dan aula untuk siswa SMK.²⁶ Pembiasaan ini bertujuan untuk melatih kesadaran akan pentingnya mencintai ilmu dengan belajar. Anak akan memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dengan sistem belajar bersama karena anak bisa saling sharing ketika kesusahan mengerjakan tugas yang diterima dari sekolah. Bagi anak yang masih mengenyam pendidikan dasar, setiap sore harus mengikuti TPQ di luar panti. Hal ini sebagai bentuk pembekalan dasar ilmu baca Al-Qur'an yang diupayakan oleh pihak panti dengan bekerjasama oleh pihak TPQ.

Berdasarkan pada wawancara, observasi serta didukung dengan dokumentasi, dapat diketahui bahwa pembiasaan yang dilakukan di PPSA Kasih Mesra dapat dilaksanakan dengan baik sebab keterlibatan seluruh pihak. Baik dari pengasuh, pengurus dan anak asuh. Pembiasaan yang dilakukan di PPSA Kasih Mesra Demak menjadi salah satu strategi pembentukan karakter religius anak yaitu membersihkan tempat tidur masing-masing, sholat berjama'ah, mengaji, apel pagi dan malam hari, belajar bersama, absen perpulangan sekolah, serta izin ketika ada keperluan di luar kegiatan panti. Karakter religius yang terbentuk pada anak asuh berupa taat, tanggung jawab, jujur, dan ikhlas.

C. Karakter Religius Anak Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak

1. Analisis Statistik Deskriptif

²⁶ Tata Tertib PPSA Kasih Mesra Demak, pada 7 Juni 2024, pukul 19.30 WIB.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi saja, akan tetapi untuk mendapatkan hasil data penelitian secara faktual, peneliti juga menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data. Data tentang pembentukan karakter religius anak asuh Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak diperoleh melalui angket tertutup yang disebar kepada 80 anak asuh secara langsung di panti. Data yang didapat melalui angket dianalisa dengan pemberian skor setiap jawaban berupa angka. Selanjutnya data dikumpulkan dan dicek kembali oleh peneliti. Disetiap butir soal diberikan pilihan jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Pertanyaan Positif (*Favorabel*)
 - 1) Sangat sesuai diberi skor 4
 - 2) Sesuai diberi skor 3
 - 3) Tidak sesuai diberi skor 2
 - 4) Sangat tidak sesuai diberi skor 1
- b. Pertanyaan Negatif (*Unfavorabel*)
 - 1) Sangat sesuai diberi skor 1
 - 2) Sesuai diberi skor 2
 - 3) Tidak sesuai diberi skor 3
 - 4) Sangat tidak sesuai diberi skor 4.

Selanjutnya, untuk mengetahui hasil data, peneliti melakukan analisis dengan melakukan penjumlahan dari total seluruh soal. Akan tetapi dari seluruh jumlah angket yang disebar sebanyak 80 buah tidak seluruhnya bisa peneliti olah menjadi data. Beberapa terdapat kerusakan, tidak diisi dan tidak kembali dikumpulkan. Total angket yang terkumpul sebagai berikut:

Tabel 4.4
 Total Pengumpulan Angket Karakter Religius Anak PPSA Kasih Mesra Demak

No	Keterangan	Jumlah
1.	Angket yang disebar	80
2.	Tidak diisi	5
3.	tidak kembali	10
Jumlah angket terkumpul		65

2. Hasil Data Pembentukan Karakter Religius Anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak

Mengacu pada kriteria penskoran analisis data, telah diperoleh data akhlak anak asuh di PPSA Kasih Mesra Demak sebagai berikut:

Tabel 4.5
 Total Skor Angket Karakter Religius Anak Asuh PPSA Kasih Mesra Demak

No	Responden	Skor	No	Responden	Skor	No	Responden	skor
1	R-1	96	23	R-23	71	45	R-45	85
2	R-2	86	24	R-24	83	46	R-46	76
3	R-3	78	25	R-25	81	47	R-47	79
4	R-4	79	26	R-26	92	48	R-48	84
5	R-5	81	27	R-27	93	49	R-49	83
6	R-6	88	28	R-28	78	50	R-50	80
7	R-7	82	29	R-29	74	51	R-51	83
8	R-8	90	30	R-30	76	52	R-52	83
9	R-9	84	31	R-31	81	53	R-53	84
10	R-10	79	32	R-32	81	54	R-54	86
11	R-11	86	33	R-33	67	55	R-55	94
12	R-12	83	34	R-34	82	56	R-56	83
13	R-13	78	35	R-35	82	57	R-57	89
14	R-14	83	36	R-36	75	58	R-58	83
15	R-15	81	37	R-37	78	59	R-59	69
16	R-16	84	38	R-38	83	60	R-60	83
17	R-17	80	39	R-39	92	61	R-61	65
18	R-18	82	40	R-40	74	62	R-62	72
19	R-19	71	41	R-41	84	63	R-63	83
20	R-20	71	42	R-42	85	64	R-64	86
21	R-21	84	43	R-43	82	65	R-65	72

22	R-22	74	44	R-44	81			
JUMLAH KESELURUHAN						5277		

Setelah melakukan penjumlahan skor pada tabel di atas, langkah selanjutnya yaitu membuat tabel distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Urutkan data dari yang terkecil ke yang terbesar

Tabel 4.6 Urutan Data Karakter Religius Anak

65	67	69	71	71	71	72	72	74	74
74	75	76	76	78	78	78	78	79	79
79	80	80	81	81	81	81	81	81	82
82	82	82	82	83	83	83	83	83	83
83	83	83	83	83	84	84	84	84	84
84	85	85	86	86	86	86	88	89	90
92	92	93	94	96					

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh skor dari karakter religius anak asuh dengan nilai tertinggi sebanyak 96 dan nilai terendah sebanyak 65.

- a. Menentukan Range (r)

$$\begin{aligned}
 r &= \text{data terbesar} - \text{data terkeci} \\
 &= 96 - 65 \\
 &= \mathbf{31}
 \end{aligned}$$

- b. Menentukan Banyak Kelas (k)

$$\begin{aligned}
 k &= 1 + 3,3 (\log n) \\
 &= 1 + 3,3 (\log 65) \\
 &= 1 + 3,3 (1,81) \\
 &= 1 + 5,97 \\
 &= \mathbf{6,97 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}}
 \end{aligned}$$

- c. Menentukan Panjang Interval (p)

$$\begin{aligned}
 p &= r : k \\
 &= 31 : 7 \\
 &= \mathbf{4,42 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}}
 \end{aligned}$$

- d. Menentukan Nilai Rata-rata

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata} &= \text{Jumlah nilai} : \text{Jumlah Anak} \\
 &= 5277 : 65 \\
 &= 81,18
 \end{aligned}$$

Jadi, distribusi frekuensi akhlak siswa mempunyai range (r) = 31, banyak kelas (k) = 7, panjang interval (p) = 4 dan nilai rata-rata 81,18. Berdasarkan perhitungan hasil angket akhlak siswa dapat dibuat distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.7
 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Tentang Karakter Religius Anak Asuh PPSA Kasih Mesra Demak

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1	65- 68	2	$\frac{2 \times 100}{65} = 3,07\%$
2	69 - 72	6	9,23%
3	73 - 76	6	9,23%
4	77 - 80	9	13,84%
5	81 - 84	28	43,07%
6	85 - 88	7	10,76%
7	89 - 92	4	6,15%
8	93 - 96	3	4,61%
9	97 - 100	0	0%
Jumlah		65	100%

Kemudian, tingkat karakter religius anak asuh dapat dibagi menjadi 4 kategori yaitu kurang, cukup, baik, dan sangat baik.

Tabel 4.8
 Kategori Hasil Karakter Religius Anak

Kelas Interval	Kategori
65 - 69	Kurang (65 - 72)
69 - 72	
73 - 76	Cukup (77 - 80)
77 - 80	
81 - 84	Baik (81 - 88)
85 - 88	
89 - 92	Sangat baik (89 - 100)
93 - 96	
97 - 100	

Keterangan:

- 1) 89-100 masuk dalam kategori sangat baik dan memiliki karakter religius yang utuh
- 2) 81-88 masuk dalam kategori baik dalam memiliki karakter religius
- 3) 73-80 masuk dalam kategori cukup dalam memiliki karakter religius
- 4) 65-72 masuk dalam kategori kurang dalam memiliki karakter religius.

Berdasarkan pemaparan data dari tabel distribusi frekuensi diatas, dapat diketahui bahwa dari 65 anak yang menjadi objek penelitian sebanyak 7 anak atau 10,31% anak menjawab bahwa karakter religius yang dimiliki dalam kategori sangat baik, sebanyak 35 anak atau 53,83% menjawab kategori baik, kemudian sebanyak 15 anak atau 23,07% menjawab kategori cukup, serta 8 anak atau 10,31% menjawab kategori kurang. Maka dapat disimpulkan bahwa Karakter religius anak Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak dapat dikatakan dalam kategori “Baik” dengan presentase 53,83% sebanyak 35 anak menjawab bahwa karakter religius anak asuh menunjukkan dalam kategori baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi serta angket di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak dapat disimpulkan bahwa strategi pembentukan karakter religius anak sudah dilaksanakan seperti:

1. Strategi pengasuh dan pegawai dalam membentuk karakter religius dengan:
 - 1) melalui pemberian pemahaman, 2) keteladanan dari pengasuh, 3) pembiasaan.

2. Dari hasil angket menyatakan bahwa arakter religius yang dimiliki oleh anak asuh PPSA Kasih Mesra Demak bahwa Karakter religius anak Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak dapat dikatakan dalam kategori “Baik” berdasalagn nilai rata-rata anak asuh yaitu 81,18, dan dengan presentase 53,83% sebanyak 35 anak menjawab bahwa karakter religius anak asuh menunjukkan dalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak.

<http://kbpi.web.id/adil>, diakses pada tanggal 3 Juli 2024. Pukul 11.09 WIB

Koesoema, Doni. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. (Jakarta: Grasindo).

Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Pres, 2007.

Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif “Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya”*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Nashih Ulwan, Abdullah. (2015). *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil)

Nasirudin, (2009). *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group)

Nasirudin. (2015). *Akhlaq Pendidik Upaya Pembentukan Kompetensi Spiritual dan Sosial*. (Semarang: Karya Abadi Jaya).

Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 31 Tahun 2018.

PP. Nomor 44 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pengasuhan.

Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group).